

## ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA SURAT KELUAR PT. PLN (Persero)

Rachmita Ramadhani<sup>1</sup>, Lizawati<sup>2</sup>, Adisti Primi Wulan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>IKIP PGRI Pontianak, [rrachmita@gmail.com](mailto:rrachmita@gmail.com)

<sup>2</sup>IKIP PGRI Pontianak, [lizaucu@gmail.com](mailto:lizaucu@gmail.com)

<sup>3</sup>IKIP PGRI Pontianak,  
[primiwulan@gmail.com](mailto:primiwulan@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan berbahasa yang terdapat pada surat keluar PT. PLN (Persero). Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan subfokus penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, Bentuk penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumenter dengan pengumpulan data peneliti sendiri sebagai instrumen kunci dan kartu pencatat data. Sumber data dalam penelitian ini adalah surat keluar PT. PLN (Persero). Dan datanya sendiri berupa kata-kata atau kalimat. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*analysis content*). Hasil penelitian menunjukkan kesalahan berbahasa pada surat keluar PT. PLN (Persero) yaitu kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, huruf miring, penggunaan tanda baca titik serta tanda baca koma.

Kata Kunci : *kesalahan berbahasa, surat, EYD*

### Abstract

*This study aims to describe the language errors contained in PT. PLN (Persero). The purpose of this study is to describe the research subfocus. This study uses a descriptive method, a form of qualitative research. The data collection technique uses documentary techniques with the data collection of the researcher himself as the key instrument and data recording card. The source of the data in this study is the PT. PLN (Persero). And the data itself is in the form of words or sentences. The analysis technique used in this research is content analysis technique. The results of the study showed language errors in PT. PLN (Persero) namely errors in the use of capital letters, italics, use of full stop punctuation and comma punctuation.*

*Keywords: language errors, letters, EYD*

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang paling praktis dan sempurna dibandingkan dengan alat-alat komunikasi yang lain. Bahasa juga sebagai alat komunikasi lingual manusia, baik secara lisan maupun tertulis. Memiliki kemampuan berbahasa akan lebih mudah dalam menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain serta keberhasilan dalam mengungkapkan ide sangat mudah diterima oleh orang yang diajak berkomunikasi. Aspek terpenting dalam kegiatan berkomunikasi adalah apabila pembaca dan penulis dapat menggunakannya dengan baik, sehingga maksud dan tujuan akan tersampaikan dengan baik pula. Penggunaan bahasa yang baik tersebut dapat diwujudkan atau direalisasikan melalui penguasaan sejumlah kemampuan berbahasa ( menyimak, berbicara, membaca, dan menulis).

Sebagai keterampilan berbahasa, menulis yang baik dapat dilihat sebagai wujud atau realisasi dari penggunaan bahasa yang baik. Penggunaan bahasa yang baik tersebut akan tercermin pada hasil tulisan yang dibuat. Menulis juga harus menggunakan aturan-aturan yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Sebagai pemakai bahasa sudah seharusnya memenuhi aturan baku berbahasa yang dinyatakan dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). EYD yang digunakan pada saat ini yaitu Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) edisi kelima. Menulis juga memegang peranan yang sangat penting terutama dalam persuratan.

Surat merupakan alat komunikasi yang berisi tulisan, pernyataan, suatu kabar, harapan, perintah, laporan serta tanggapan yang sesuai dengan keinginan dari penulis kepada seseorang, pihak satu, ke pihak lain, atau antara lembaga ke lembaga lain nya yang dikehendaknya. Dengan kata lain, surat menyurat itu merupakan salah satu kegiatan berbahasa dalam bentuk komunikasi tertulis. Surat-menyurat di kantor-kantor baik pemerintah maupun swasta merupakan kegiatan keseharian khususnya di bidang keadministrasian. Surat yang dibuat oleh badan/ lembaga baik pemerintah maupun swasta kalau digolongkan menurut sifatnya disebut surat dinas.

Surat dinas adalah surat yang dikeluarkan suatu badan/lembaga oleh pejabat atau yang mewakili suatu badan/lembaga baik pemerintah ataupun swasta. Dalam suatu organisasi atau lembaga umumnya membutuhkan surat dinas untuk memberikan intruksi/perintah, undangan atau hal-hal lain yang berhubungan dengan aktivitas kelembagaan. Pembuatan surat dinas juga tidak dikeluarkan secara sembarangan, biasanya akan dikeluarkan untuk kebutuhan yang benar-benar penting. Sebab, surat dinas membutuhkan tanggung jawab dari perusahaan atau instansi pembuat, serta pemakaian bahasa dalam pemakaian surat dinas menggunakan kaidah yang baik dan benar. Namun, sering jumpai pada surat dinas yang keluar pada masyarakat yang dikeluarkan oleh instansi setempat masih banyak terdapat kesalahan berbahasa pada penulisan surat dinas atau resmi adalah ragam tulisan, ini berarti bahasanya sudah memiliki tata tulis atau tata aksara yang secara teratur dipakai dalam ragam tulisan. Dalam surat dinas sering ditemukan kesalahan-kesalahan yang terus berulang dan dapat ditemukan bahasa surat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang baku sehingga menyebabkan kesalahan bahasa.

Kesalahan berbahasa adalah penyimpangan kaidah dalam pemakaian bahasa. Kesalahan berbahasa dapat terjadi pada anak kecil maupun orang dewasa. Sejalan dengan Nisa, K (2018:218-224) menyatakan bahwa “Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia”. Tidak jauh berbeda dengan Ramaniyar (2017:71) “Kesalahan berbahasa adalah penyimpangan yang bersifat sistematis, konsisten, dan menggambarkan kemampuan peserta didik pada tahap tertentu (yang biasanya belum sempurna)”. Sedangkan, pengertian analisis kesalahan berbahasa yaitu suatu prodesur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu.

Kesalahan di dalam surat dinas atau surat yang lainnya masih sering terjadi di zaman sekarang ini, kesalahan pada surat tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang sudah ditetapkan yang dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam surat. Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi mengarah pada penerapan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) sejalan dengan Junaiyah dan Arifin (2015:21) yang dibicarakan di dalam kesalahan ejaan yaitu kesalahan penggunaan huruf terutama huruf kapital, kesalahan penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan kesalahan penggunaan tanda baca. Saat ini ketika kecepatan menjadi faktor penentu, isi surat yang ringkas lebih dihargai daripada surat yang indah, dengan memasyarakatkan komputer bentuk surat yang sering disebut sebagai bentuk baku surat mulai dilanggar, prinsipnya mudah dibaca dan dilihat. Maka oleh karena itu, kesalahan pada surat terus semakin meningkat dan berkembang.

Penelitian kesalahan berbahasa Indonesia pada surat keluar PT. PLN (Persero) tidak terlepas dari penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan oleh peneliti dalam bentuk jurnal, antara lain yaitu : *pertama*, penelitian yang dilakukan Wiguna, dkk (2016) dengan judul “Analisis Bentuk Surat Dinas Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Akademik 2013/2014 Semester Genap” persamaannya adalah sama-sama meneliti surat dinas sedangkan, perbedaannya adalah peneliti terdahulu membahas tentang bentuk-bentuk surat dan peneliti sekarang membahas tentang kesalahan berbahasa Indonesia pada surat keluar.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, bentuk surat yang digunakan pada surat Bentuk Surat Dinas Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Akademik 2013/2014 Semester Genap menunjukkan bentuk surat yang paling banyak digunakan bentuk *intended style* dan *block style* berdasarkan analisis berdasarkan analisis kalimat efektif pada surat dinas perlu perbaikan dari kalimat yang belum efektif. Berdasarkan diksi dalam surat dinas banyak menggunakan diksi yang tidak sesuai sehingga memerlukan pemahaman terhadap diksi agar lebih tepat dalam pemilihan. Berdasarkan penggunaan EYD dalam surat dinas perbaikan lebih ditekankan pada tanda baca, kata penghubung, dan huruf kapital.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Nisa, K (2018) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru” persamaannya adalah sama-sama menganalisis tentang ejaan dan perbedaannya adalah peneliti terdahulu menganalisis berita dalam media surat kabar sedangkan peneliti sekarang meneliti surat keluar pada PT. PLN (Persero). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah dianalisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media banyak terdapat kesalahan terutama dalam bidang ejaan. Ejaan dalam penulisan berita adalah kesalahan penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda hubung, huruf kapital, dan lain-lain.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Bayu Dwi Nurwicaksono, dkk (2018) dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Teks Ilmiah Mahasiswa” persamaannya dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menganalisis ejaan atau kesalahan berbahasa tulis. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu menganalisis teks ilmiah Mahasiswa sedangkan peneliti sekarang menganalisis surat keluar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa kategori Error 89,08 %, bentuk Mistake 10,71%, dan bentuk Lapses 0,2 %. Temuan Error pada kesalahan pemakaian huruf mencapai 183 item atau 43,16%, temuan error pada kesalahan penulisan kata mencapai 145 item atau 34,20%, temuan error pada pemakaian tanda baca mencapai 68 item atau 16,04%, temuan error pada penulisan unsur serapan mencapai 28 item atau 6,6%. Temuan temuan tersebut membuktikan bahwa kompetensi mahasiswa Program Studi Penerbitan dalam penguasaan Ejaan Bahasa Indonesia sangat perlu ditingkatkan.

Penelitian ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam pembuatan surat pada lingkungan kerja PT. PLN (Persero). Sehingga surat-surat

yang beredar baik ke pelanggan atau instansi lainya tidak terjadi kesalahpahaman dan maksud inti surat dapat diterima dengan baik. Penelitian ini berbeda dengan tempat penelitian biasanya, penelitian ini dilakukan di wilayah kerja bidang kelistrikan yang pada dasarnya penulisan sebuah surat hanya berdasarkan contoh yang sudah ada sehingga kesalahan-kesalahan penulisan surat terus terjadi. Penelitian ini juga mengambil sample data dalam rentang 3 tahun untuk menemukan kesalahan-kesalahan yang sering terjadi pada lingkungan kerja PT. PLN (Persero) sesuai dengan masalah yang terdapat dalam penelitian ini.

## **METODE**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan diperoleh. Selaras dengan pendapat Luthfi,dkk (2022:3) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara atau teknik yang disusun secara teratur yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data informasi dalam melakukan penelitian. Tidak jauh berbeda dengan Afrizal (2016:12) Metode penelitian diartikan sebagai cara pengumpulan dan analisis data untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya..

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disintesis, bahwa metode penelitian adalah cara atau teknik ilmiah untuk mendapatkan data dan mencapai tujuan penelitian. Metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk menggambarkan dan memaparkan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan. Berdasarkan pendapat Nazir (Fitria, dkk 2021:29) penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti terhadap status kelompok manusia, suatu subjek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Metode deskriptif merupakan metode yang berisi kata-kata dan bukan angka. Sejalan dengan pendapat Afrizal (2016:13) bahwa “Data yang dianalisis dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia.

Berdasarkan pemaparan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa deskriptif merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data berupa kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan untuk menggambarkan, memaparkan dan memperoleh suatu objek penelitian.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan dengan menganalisis data-data bukan dengan bentuk angka-angka selaras Albi dan Johan (2018:9) “Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan”

Data merupakan bahan utama dalam penelitian yang berisi informasi, sehingga dapat menggambarkan secara spesifik mengenai objek penelitian. Afrizal (2016:18) mengatakan data terdiri dari pembicaraan-pembicaraan orang atau lisan, tulisan-tulisan (tulisan di media, surat menyurat).

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata bukan angka, mengingat penelitian ini menggunakan metode deskriptif bentuk kualitatif. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017:7) yang mengatakan “Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Sumber data juga dapat diperoleh dari subjek penelitian, sejalan dengan Siswantoro (2016:72) mengatakan bahwa “sumber data terkait dengan subjek penelitian dari mana data diperoleh”. Sumber data dalam rencana penelitian ini berupa surat dinas yang keluar PT. PLN (Persero), UIW Kalimantan Barat, UP3B Pontianak tahun 2020/2022.

Teknik pengumpulan data ini menggunakan studi dokumenter. Teknik studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis teknik gambar, dan hasil karya. Nawawi (2014:141) mengemukakan teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang akan dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian dari sumber dokumenter, baik buku-buku, roman, novel, koran, maupun sumber-sumber lainnya. Sejalan dengan pendapat Afrizal (2016:21) menyatakan bahwa “Para peneliti mengumpulkan dokumen berupa bahan tertulis seperti berita di media, surat-surat, dan laporan untuk mencari informasi yang diperlukan”. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik dokumenter merupakan teknik pengumpulan data melalui sejumlah dokumen atau catatan yang telah berlalu. Teknik dokumenter yang digunakan oleh penulis merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen,

baik tertulis gambar, maupun elektronik. Jadi, teknik yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah surat-surat sah dari PT. PLN (Persero), UIW Kalimantan Barat, UP3B Pontianak.

Alat pengumpulan data adalah alat yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai alat pengumpul data dan dibantu kartu data untuk mempermudah proses pengumpulan data disesuaikan dengan pokok permasalahan.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis rencana penelitian ini adalah teknik analisis isi. Analisis isi (*content analysis*) merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi dengan mengidentifikasi secara sistematis dan obyektif karakteristik-karakteristik khusus dalam sebuah teks (Krippendorff, 1993: 69).

## **PEMBAHASAN**

Hasil analisis pada penelitian ini, ditemukan kesalahan berbahasa pada surat keluar PT. PLN (Persero) pada Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) dilihat dari pemakaian huruf dan kesalahan berbahasa pada surat keluar PT. PLN (Persero) pada Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) dilihat dari kesalahan penggunaan tanda baca.

### **1. Analisis Kesalahan Berbahasa dilihat dari Penggunaan Huruf Kapital**

#### **Data 1**

“Perlu kami sampaikan terdapat empat orang TAD dengan hasil tes dinyatakan **Reaktif**” (K.1)

Kata *Reaktif* yang berarti segera bereaksi terhadap sesuatu yang timbul atau muncul. Kata *Reaktif* seharusnya tidak menggunakan huruf kapital pada awal kata, karena tidak sesuai Perlu kami sampaikan terdapat 4 (empat) orang TAD dengan hasil tes dinyatakan **Reaktif** dengan pedoman EYD. Penggunaan huruf kapital yang tidak tepat muncul pada kata *Reaktif* merupakan kesalahan yang terdapat dalam EYD pada surat PT. PLN (Persero) sehingga penulisan yang tepat adalah *reaktif*.

#### **Data 2**

“Kami mengundang **tim proteksi** PLN UP2D Kalbar untuk melakukan kegiatan.” (K.2)

Salah satu syarat penggunaan huruf kapital dalam pedoman EYD adalah digunakan sebagai unsur profesi. Pada kata *tim proteksi* yang memiliki maksud sebuah kelompok dalam suatu bidang pekerjaan. Sehingga, seharusnya menggunakan huruf kapital pada

awal kata karena menunjukkan sebuah pekerjaan atau profesi sebuah kelompok. Maka, penulisan yang tepat untuk data kedua adalah **Tim Proteksi**.

### Huruf Miring

#### Data 3

“Mohon untuk dapat mengirimkan perwakilan perusahaan dengan sebelumnya terlebih dahulu mengisi pada **link**.” (M.3)

Kesalahan pada data di atas adalah pada kata **link**. Kata **link** berasal dari bahasa asing yang berarti tautan sebuah alamat yang menghubungkan satu halaman ke halaman lainnya di internet. Seharunya pada kata **link** menggunakan huruf miring sesuai aturan yang terdapat dalam EYD bahwa penulisan huruf miring digunakan pada penulisan bahasa asing. Sehingga, penulisan yang tepat untuk kalimat di atas adalah Mohon untuk dapat mengirimkan perwakilan perusahaan dengan sebelumnya terlebih dahulu mengisi pada **link**.

#### Data 4

“untuk menghindari **human error** akibat kelelahan fisik dan konsentrasi saat bertugas.” (M.4)

Pada data empat terdapat kesalahan penggunaan huruf miring pada kata **human error**. **Human error** berasal dari bahasa asing yang berartikan kelalaian manusia yang biasanya terjadi dan menyebabkan sebuah kecelakaan. Seharusnya pada kata **human error** pada data di atas harus menggunakan huruf miring karena pada data tersebut menggunakan bahasa asing. Sehingga, penulisan yang benar pada data di atas seharusnya adalah untuk menghindari **human error** akibat kelelahan fisik dan konsentrasi saat bertugas.

## 2. Analisis Kesalahan Berbahasa dilihat dari Pemakaian Tanda Baca titik (.) dan Tanda Baca koma (,)

### Tanda Baca Titik (.)

#### Data 5

“Oleh karena itu kami mengundang tim proteksi PLN UP2D Kalbar”.  
(T.1)

Pada kalimat di atas seharusnya menggunakan tanda baca koma (,) setelah kata Oleh karena itu. Karena dalam pedoman EYD tanda koma digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat. Maka, penggunaan tanda baca koma yang tepat



---

pada kalimat di atas adalah **Oleh karena itu, kami mengundang tim proteksi PLN UP2D Kalbar.**

**Data 6**

“Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih( )” (T.2)

Kesalahan pada data kalimat di atas ialah tidak menggunakan tanda baca titik (.) pada akhir kalimat sehingga terjadi kesalahan berbahasa pada tanda baca titik (.) . Tanda baca titik harus ditambahkan pada setiap akhir kalimat untuk menandakan bahwa kalimat tersebut berakhir. Maka, seharusnya penggunaan tanda titik yang tepat adalah **Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih(.)**

**Tanda Baca (,)**

**Data 7**

“Demikian kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.”  
(KM.1)

Kesalahan penggunaan tanda baca pada data kedua ditemukan setelah kata kami sampaikan. Yang dimana tanda baca yang digunakan merupakan tanda baca titik (.) penggunaan tanda baca yang tepat seharusnya adalah koma (,) karena pada kalimat demikian kami sampaikan mengandung unsur salam penutup. Sesuai pada pedoman EYD apabila terdapat salam pembuka dan penutup maka tanda baca koma digunakan setelahnya. Maka, penggunaan tanda koma yang tepat untuk kalimat diatas seharusnya **Demikian kami sampaikan, Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.**

**Data 8**

“Dengan Hormat ( )” (KM.2)

Kesalahan pada data keempat adalah tidak adanya tanda (,) setelah kata Dengan Hormat. Tanda koma (,) di dalam EYD digunakan sesudah salam pembuka, salam penutup dan nama jabatan penanda tangan surat. Tidak adanya tanda baca koma setelah salam pembuka merupakan sebuah kesalahan berbahasa pada penggunaan tanda baca dan tidak sesuai dengan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang

Disempurnakan (EYD). Penggunaan tanda baca yang tepat untuk data keempat adalah  
**Dengan Hormat,.**

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti secara umum dapat disimpulkan kesalahan berbahasa pada surat keluar PT. PLN (Persero) pada terdapat kesalahan pada pemakaian huruf yaitu huruf kapital dan huruf miring dan kesalahan penggunaan tanda baca titik (.) dan koma (,). Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) dilihat dari pemakaian huruf pada surat keluar PT. PLN (Persero), UIW Kalimantan Barat, UP3B Pontianak adalah kesalahan penggunaan huruf kapital yang terdiri dari 2 data yaitu pada kata *reaktif* dan *tim proteksi*. Kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) dilihat dari pemakaian huruf pada surat keluar PT. PLN (Persero), UIW Kalimantan Barat, UP3B Pontianak kesalahan penggunaan huruf dilihat dari huruf miring terdapat 10 kesalahan yaitu pada kata *link* dan *human error*.
2. Kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) dilihat dari kesalahan penggunaan tanda baca pada surat keluar PT. PLN (Persero), UIW Kalimantan Barat, UP3B Pontianak adalah kesalahan penggunaan huruf miring. Kesalahan yang dimaksud adalah kesalahan penggunaan tanda baca titik (.) dan koma (,). Terdapat 4 data kesalahan yang berhubungan dengan tanda baca titik (.) dan koma (,) terdiri dari 2 data kesalahan penggunaan tanda baca titik (.) dan 2 data kesalahan penggunaan tanda baca koma (,).

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, M.A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Fitria, dkk. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogyakarta: Zahir Publising.
- Krippendorff, Klaus. (1991). *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodenya*, Rajawali Press.
- Luthfi, Ahmad,dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Sumatera Barat : Insan

- Cendekia Mandiri.
- Mantiasiah R. dan Yusri. (2020). *Analisis kesalahan berbahasa (sebuah pendekatan dalam pengajaran bahasa)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Matanggui, J.H., & Arifin, E.Z. (2015). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*.  
Tangerang: PT. Pustaka Mandiri
- Nawawi, Hadari. (2014). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224.
- Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada teks ilmiah mahasiswa. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 138-153.
- Ramaniyar, E. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Penelitian Mini Mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 70-80.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Wiguna, M. Z., Ramaniyar, E., & Kusnita, S. (2016). Analisis Bentuk Surat Dinas Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tahun Akademik 2013/2014 Semester Genap. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 94-107